

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Ma'arif Dlingo Bantul dapat diambil kesimpulan sesuai dengan tujuan peneliti bahwa:

1. Gambaran perilaku tentang seks pranikah pada siswi kelas VII dan VIII, di MTs Ma'arif Dlingo dalam kategori positif 57 responden (79,2%) sedangkan kategori negatif yaitu 15 responden (20,8%).
2. Gambaran perilaku tentang seks pranikah berdasarkan usia pada siswi kelas VII dan VIII, di MTs Ma'arif Dlingo Bantul dalam kategori positif mayoritas pada usia 13-15 tahun sebanyak 52 responden (72,2%) dan dalam kategori negatif mayoritas usia 13-15 tahun dengan 15 responden (20,8%).
3. Gambaran perilaku tentang seks pranikah berdasarkan pendidikan orangtua pada siswi VII dan VIII, di MTs Ma'arif Dlingo Bantul dalam kategori positif mayoritas pendidikan orangtua SLTP sebanyak 25 orang atau (34,7%), sedangkan kategori negatif mayoritas pendidikan orangtua SLTP sebanyak 11 orang atau (15,3%).
4. Gambaran perilaku tentang seks pranikah berdasarkan pekerjaan orangtua pada siswi VII dan VIII, di MTs Ma'arif Dlingo Bantul dalam kategori positif mayoritas pekerjaan buruh dengan 32 orang atau (44,4%), sedangkan kategori negatif mayoritas pekerjaan orangtua adalah buruh sebanyak 5 orang atau (6,9%).

B. SARAN

Dari hasil kesimpulan beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi remaja putri MTs Ma'arif Dlingo

Remaja putri diharapkan dapat menghindari perilaku seks bebas dari berbagai macam bentuk atau kegiatan yang dapat mengarah kearah seks bebas, diharapkan dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan positif didalam maupun luar lingkungan sekolah dan lebih terbuka terhadap orangtua.

2. Bagi Guru di MTs Ma'arif Dlingo Bantul

a. Sekolah dapat menambah materi pelajaran tentang kesehatan reproduksi remaja serta melakukan kerjasama dengan pihak yang terkait seperti dinas kesehatan atau pukesmas wilayah setempat untuk mengadakan penyuluhan secara rutin mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya seks bebas.

b. Sekolah dapat membentuk Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) yang menjadi sumber informasi yang tepat bagi siswa tentang masalah kesehatan reproduksi dan memberikan pengawasan lebih didalam lingkungan sekolah.

3. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan dapat melakukan upaya pencegahan terhadap perilaku menyimpang dan perilaku kurang baik pada remaja terutama di bidang kesehatan reproduksi dengan sosialisasi penyuluhan dan pelayanan informasi konseling ke remaja mengenai bahaya seks bebas.